

**SUASANA PASAR TERNAK DAN TRADISI MAROSOK JUAL BELI
HEWAN TERNAK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS**

LAPORAN KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

**IMRAN KAMIL
NIM. 14020002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR

SUASANA PASAR TERNAK DAN TRADISI *MAROSOK* JUAL BELI HEWAN TERNAK DALAM KARYA SENI LUKIS REALIS

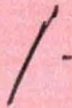
Nama : Imran Kamil
NIM : 14020002/2014
Pogram Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2021

Disetujui untuk ujian:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Yasrul Sami, S.Sn., M.Pd.
NIP. 19690808 200312 1 002



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
NIP. 19590524 198602 1 001

Menyetujui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.
NIP. 19830201 200912 2 001

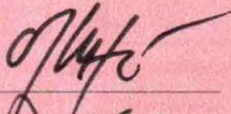
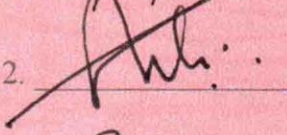
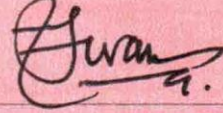
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

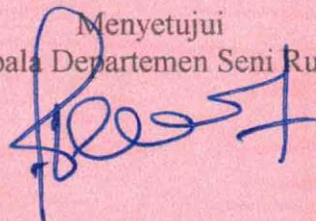
Judul : Suasana Pasar Ternak dan Tradisi *Marosok* Jual Beli
Hewan Ternak dalam Karya Seni Lukis Realis
Nama : Imran Kamil
NIM : 14020002/2014
Pogram Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2021

Tim penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
Ketua	: Yasrul Sami. B, M.Sn. NIP. 19690808 200312 1 002	1. 
Sekretaris	: Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. NIP. 19590524 198602 1 001	1. 
Anggota	: 1. Drs. Erfahmi, M.Sn. NIP. 19551011 198303 1 002	2. 
Anggota	: 2. Drs. Irwan, M.Sn. NIP. 19620709 199103 1 003	3. 

Menyetujui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn.
NIP. 19830201 200912 2 001

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN NASKAH KARYA AKHIR**

Dengan ini saya menyatakan :

Nama : Imran Kamil
NIM : 14020002/2014
Prodi : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Suasana Pasar Ternak dan Tradisi *Marosok* Jual Beli Hewan Ternak dalam Karya Seni Lukis Realis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Imran Kamil
NIM. 14020002/2014

ABSTRAK

Imran Kamil, 2021. Suasana Pasar Ternak dan Tradisi *Marosok* Jual Beli Hewan Ternak dalam Karya Seni Lukis Realis

Tradisi *marosok* merupakan salah satu tradisi unik yang ada di Sumatera Barat. Tujuan dari penciptaan karya akhir ini untuk memvisualkan kegiatan transaksi jual beli hewan ternak. Tradisi ini dimulai ketika pembeli telah menemukan ternak yang cocok, maka akan terjadi tawar menawar harga ternak. Tawar-menawar harga dilakukan dengan cara *marosok* atau meraba tangan satu sama lain yang ditutupi benda supaya tidak terlihat oleh orang lain.

Metode yang digunakan dalam proses penciptaan karya akhir ini adalah: 1 Persiapan, 2 Elaborasi, 3 Sintesis, 4 Realisasi Konsep, 5 Penyelesaian.

Hasil dari visualisasi dari tradisi *marosok* dalam jual beli hewan ternak penulis membuat sepuluh karya dengan judul : *Pasar Ternak Muaro Paneh, Mengikat Sapi, Toke, Marosok, Uang panjar, Menunggu Pembeli, Perdebatan, Mematut Ternak, Bawa Pulang, Memuat Ternak.*

Kata Kunci : Tradisi, Marosok, Seni Lukis, Realis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Suasana Pasar Ternak Dan Tradisi Marosok Pada Jual Beli Hewan Ternak Dalam Karya Seni Lukis Realis”. Laporan ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih

1. Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn. sebagai Ketua Prodi sekaligus sebagai ketua Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
2. Eliya Pebriyeni, S.Pd., M.Sn sebagai Pembimbing Akademik
3. Yasrul Sami, S.Sn., M.Pd Pembimbing I dan Drs. Abd. Hafiz, M.Pd Pembimbing II.
4. Drs. Erfahmi, M.Sn., Drs. Irwan, M.Sn. Sebagai Penguji I, dan II
5. Kepada bapak ibu dosen pengajar Departemen Seni Rupa yang telah membimbing selama perkuliahan.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, tidak tertutup kemungkinan di dalam skripsi ini masih terdapat kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi pembaca

Padang, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Orisinalitas	4
D. Tujuan dan Manfaat	6
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Penciptaan	13
C. Tema/ Ide/ Judul.....	23
D. Konsep Perwujudan.....	24
BAB III METODE PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni	25
B. Kerangka Konseptual	32
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Karya 1	34
B. Karya 2	36
C. Karya 3	38
D. Karya 4	40
E. Karya 5	42
F. Karya 6	44
G. Karya 7	46
H. Karya 8	48
I. Karya 9	50
J. Karya 10	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 54

B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA..... 56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pasar Sapi.....	5
Gambar 2. Proses Transaksi Marosok	11
Gambar 3. Wawancara penulis dengan salah seorang juragan sapi yang bernama Nasrudin Gindo Alam, tanggal 2 april 2018	26
Gambar 4. Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 5. Karya 1.....	34
Gambar 6. Karya 2.....	36
Gambar 7. Karya 3.....	38
Gambar 8. Karya 4.....	40
Gambar 9. Karya 5.....	42
Gambar 10. Karya 6.....	44
Gambar 11. Karya 7.....	46
Gambar 12. Karya 9.....	50
Gambar 13. Karya 10.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pasar ternak di Sumatera Barat tidak hanya menjadi tempat jual hewan ternak, pasar ternak biasanya ramai dan dipenuhi suara hewan ternak, seperti sapi kerbau dan kambing. Pedagang dan pembeli berkumpul untuk melakukan transaksi jual beli. Suasana pasar ternak sangat khas dan menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau.

Marosok berasal dari kata *rosok*, yang artinya pegang atau raba. *Marosok* disinonimkan dengan bahasa Indonesia yaitu memegang atau meraba, yang berarti tawar menawar di balik kain penutup tangan. Istilah *marosok* dalam bahasa Indonesia adalah meraba atau saling berjabat tangan dengan memainkan jari yang ditutup dengan kain sarung atau benda yang dapat menutup kedua tangan yang melakukan transaksi untuk menentukan harga. Proses jual beli biasanya dilakukan secara terbuka dengan menentukan harga terang-terangan. Agar kedua belah pihak, pembeli dan penjual sepakat dengan harga yang sudah didiskusikan. Namun berbeda halnya proses jual beli hewan yang ada di Sumatera Barat.

Masyarakat Minangkabau memiliki tradisi unik dalam jual beli hewan ternak yaitu, tradisi *marosok*. Kebiasaan ini sudah dimulai sejak zaman raja-raja di Minangkabau dan diterima sejak turun temurun. Mungkin terdengar aneh bagi sebagian orang dalam jual beli hewan ternak, karena melibatkan dua orang penjual dan pembeli dengan bahasa isyarat yang tidak akan

diketahui oleh orang lain. Penjual dan pembeli itu tidak secara terbuka mengungkapkan harga hewan ternak, termasuk tawar-menawar harga yang disepakati namun dilakukan dengan bersalaman dan memainkan jari-jemari tangannya, hanya penutup tangan yang menjadi saksi. Namun inilah tradisi turun-temurun diberlakukan meski zaman sudah mengenal telepon genggam.

Terlihat unik jual beli ternak yang penulis lihat di pasar ternak Muaro Paneh, Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, tiap hari senin. Keunikan ini bukan lantaran pasar yang dibuka pada hari Senin, melainkan tingkah laku para pelaku di pasar tersebut yang lain dari yang lain. Soalnya, aktifitas di pasar Muara Panas jauh dari keramaian dan keterbukaan. Pada pasar ternak ini tradisi *marosok* masih sangat kental dan terus dilestarikan walaupun sudah mulai memudar karena globalisasi ini. Banyak cara jual beli yang memanfaatkan teknologi seperti internet, telepon, dan iklan yang dilakukan banyak orang pada saat ini.

Untuk pembeli sapi, berat sapi tidak ditentukan dengan timbangan. Di pasar ternak ini, semua timbangan tidak memiliki fungsi, harga sapi hanya berdasarkan pengamatan persoalan berat sapi di kesampingkan. Jika cocok, transaksi terjadi. Tangan yang ditutup dengan sarung, baju, kopiah, atau benda lain yang dapat menutup tangan keduanya. Tujuannya agar orang lain tidak melihat proses-proses transaksi tersebut. Dengan begitu, harga ternak hanya diketahui antara penjual dan pembeli.

Saat tawar-menawar berlangsung, penjual dan pembeli saling menggenggam atau memegang jari, sesekali mereka menggoyangkan

tangannya ke kiri dan ke kanan. Jika transaksi berhasil, setiap tangan saling melepaskan. Sebaliknya jika harga belum cocok, tangan tetap menggenggam erat tangan yang lain seraya menawarkan harga baru yang disepakati.

Dalam *marosok*, setiap jari melambangkan angka puluhan, ratusan, ribuan, bahkan jutaan rupiah. Misalkan, pedagang ingin menjual ternaknya seharga Rp. 6.400.000, maka dia akan memegang telunjuk pembeli yang melambangkan sepuluh juta rupiah. Setelah itu, empat jari yang lain digoyangkan ke kiri, ini berarti Rp. 10.000.000, dikurangi Rp. 4.000.000. Sedangkan untuk menunjukkan Rp. 400.000, empat jari yang digoyangkan tadi digenggam dan dihentakkan. Bila disepakati, transaksi berakhir dengan harga Rp. 6.400.000. Jika pembeli ingin menawar seharga Rp 6.200.000, maka orang tersebut cukup menggenggam jari dan menggoyangkan ke kiri, kalau ingin ditambahkan Rp.50.000 lagi, pemilik ternak akan memegang satu ruas jempol si pembeli sambil mematahkannya ke bawah, maka harga ternak itu menjadi Rp 6.250.000.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Ervan Sutan Pamuncak wawancara tanggal 2 April 2018, bahwa:

“Maksudnya saat transaksi tawar-menawar hanya dilakukan penjual dan pembeli saja yang mengetahui dan tidak ada orang lain mengetahui. Tujuannya, agar tidak terjadi himpit-menghimpit harga oleh pembeli lain karena mereka juga menyukai ternak yang sama. Dengan kesepakatan yang telah di buat itu saling berlapang hati, bahwa rezeki sudah diatur oleh Allah”.

Memang pada dasarnya dalam sistem jual beli sering terjadi politik monopoli yang membuat pedagang kecil menjadi rugi. Transaksi monopoli perdagangan ini sudah ada sejak lamanya dari zaman Belanda masuk ke

Indonesia, dan itu menjadi turun-temurun sampai saat ini bagi sebagian masyarakat Indonesia. Pasar ternak dan tradisi *marosok* tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Minangkabau.

Dalam tradisi ini sangatlah baik dalam dunia perdagangan dan dapat menjadi contoh yang baik dalam dunia perdagangan. Tidak adanya saling mencurigai dalam *marosok* ini, saling himpit-menghimpit harga pun tidak ada, walaupun para pembeli menyukai satu ternak tersebut. Ini sebagai contoh bahwasanya dalam dunia perdagangan tidak boleh saling tinggi-meninggikan harga dan saling hujat-menghujat, demi mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Kalau orang lain sudah lebih dulu membeli sapi yang juga kita sukai. Pembeli yang lain melapangkan hati dan tidak meninggikan harga dari orang yang sudah duluan menawar ternak tersebut. Hal yang demikian tergambar dalam tradisi *marosok*, yang sudah diwariskan oleh raja-raja Minangkabau terdahulu. Untuk itu penulis memilih corak realis dengan tujuan tradisi *marosok* dapat diungkap secara nyata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana memvisualkan prosesi tradisi *marosok* dalam transaksi jual beli ternak yang berlangsung di pasar ternak Muaro Paneh.

C. Orisinalitas

Dalam proses menciptakan karya ini penulis akan menciptakan karya lukis dengan aliran realis. Kemudian berusaha memberikan perbedaan dari karya yang sudah pernah ada, dan tidak menjiplak langsung karya seniman yang menjadi sumber rujukan. Berikut karya yang akan menjadi acuan



Gambar 1. Pasar Sapi

Karya Sudyanto Pandji Wiryoatmodjo Oil on canvas

<https://pandjipainting.wordpress.com/2010/03/.../spirit-hitam-putih>

Sudyanto Pandji Wiryoatmojo lahir di Kediri April 1952, ia adalah seorang pelukis Indonesia. Menggambar sudah digemarinya sejak kecil dengan mengambil objek pemandangan di sekitar pabrik gula dan wayang. Sudyanto Pandji Wiryoatmodjo mempunyai karakter tersendiri dari pelukis lain yaitu dari segi pewarnaan latar belakang sedikit agak kurang jelas dan dari bentuk objeknya tidak detail. Seperti karya di atas yang berjudul Pasar Sapi penggarapan bentuk sapi dan manusia yang ramai yang menggambarkan keadaan pasar ternak, tetapi objek tersebut tidak detail dan terkesan menyatu dengan latar belakangnya.

Namun penulis lebih memilih corak sendiri, karena ingin menghadirkan sebuah ciri khas dan idealis penulis. Kesamaan karya lukis penulis dengan Sudyanto Pandji Wiryoatmojo yaitu dari segi pewarnaan latar belakang yang terkesan menyatu dengan objek. Perbedaan karya penulis dengan karya Sudyanto Pandji Wiryoatmojo pewarnaanya lebih banyak menampilkan

objek dan tidak detail salah satu objeknya dan dan sedikit pencahayaan di bagian tertentu. Sedangkan penulis lebih banyak memberikan pencahayaan pada objek agar terlihat kontras dari latar belakangnya dan juga memilih objek utama dengan detail agar terlihat aksentuasi dari karya penulis.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya akhir ini yaitu bagaimana memvisualkan suasana pasar ternak dan tradisi *marosok* pada jual beli hewan ternak di pasar Muaro Paneh, Kabupaten Solok, sebagai ide dalam karya seni lukis realis.

2. Manfaat

- a. Diri sendiri : Untuk menambah pengetahuan penulis untuk mempelajari bagaimana tradisi *marosok* pada jual beli hewan ternak melalui wawancara, buku, media elektronik, dan lainnya.
- b. Masyarakat : Untuk dapat mengetahui dan memahami transaksi jual beli hewan ternak, sebagai pengayaan serta menambah ide baru dalam dunia seni khususnya seni rupa.
- c. Lembaga : Memberikan informasi mengenai bagaimana tradisi *marosok* pada jual beli hewan ternak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dalam penciptaan karya lukis ini untuk memvisualisasikan suasana pasar ternak dan tradisi *marosok* di Pasar Muaro Paneh, Kabupaten Solok dalam karya seni lukis realis. Kegiatan *marosok* merupakan tradisi di Minangkabau salah satunya yang berada di pasar Tradisional Muaro Paneh Kabupaten Solok dapat dijadikan sebagai objek dalam karya seni lukis. Penggunaan tradisi *marosok* sebagai sistem transaksi jual beli ternak akan menghindari adanya persaingan harga antara sesama pedagang ternak, karena tawar-menawarnya dilakukan dengan tertutup sehingga tidak ada yang tahu kisaran harga yang sedang diperdebatkan.

Dengan adanya karya akhir penulis menampilkan sepuluh karya lukisan realis bertemakan tradisi *marosok* pada jual beli hewan ternak di pasar tradisional Muaro Paneh, Kabupaten Solok. Bertujuan mengingatkan kembali kepada masyarakat bagaimana cerita dari kesepuluh lukisan yang terkait satu dengan yang lainnya, dan kegiatan tradisi yang menyangkut tentang kegiatan *marosok* dalam transaksi jual beli ternak. Adapun judul karya yang ditampilkan adalah : *Pasar Ternak Muaro Paneh, Mengikat Sapi, Toke, Marosok, Uang Panjar, Menunggu Pembeli, Perdebatan, Mematut Ternak, Bawa Pulang, Memuat Ternak.*

B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penulisan Karya Akhir ini ialah masyarakat nantinya terlebih generasi muda dapat mengetahui transaksi *marosok* dalam jual beli hewan ternak dan dapat mempertahankan nilai-nilai budaya yang terdapat pada transaksi ini. Sebagai mahasiswa hendaknya selalu memicu kreativitas dalam berkesenian, dapat mempertahankan dan melestarikan budaya Minangkabau.

Dalam pelaksanaanya tentu banyak hambatan yang penulis alami dalam berkarya. Terkadang ide dan proses berkarya terhambat. Dengan bantuan dan masukan pembimbing maka hambatan tadi dapat teratasi, dimulai dari pengembangan ide, penulisan dan proses berkarya dan hal-hal yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. (2008). *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bangkit Sanjaya, D., Hafiz, A., & Yusron Wikarya, M. P. (2017). Retak Tembok Dalam Karya Seni Lukis. *Serupa The Journal of Art Education*, 5(2).
- Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: APOLO.
- Fadillah, Samia & Dewi, Evie Aridhe. (2017). *Pola Tradisi Marosok Antara Sesama Penjual Dalam Budaya Dagang Minangkabau*. Jurnal kajian komunikasi. Volume 5 nomor 2. 222-234.
- Fatanti, M. N., & Happy, N. (2019). Makna Kultural Tradisi Marosok. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Ikhbal Pendawa, D., Hafiz, A., & Efrizal, M. P. (2019). Anak Disabilitas Dalam Karya Lukis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 8(1).
- Indiana, J. (2019). Keanekaragaman Pengertian Yang Meliputi Ilmu dan Seni. *Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 2(1).
- Kartika, Dharsono Soni. (2004) . *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sain.
- Kartika, Sony Dharsono. (2017). *Seni Rupa Modren*. Revisi. Bandung: Rekayasa sains.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Mentalis Dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Minarsih & Zubaidah. (2012). *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni Dan Budaya*. Padang: UNP Pres.
- Neonnub, F. I., & Habsari, N. T. (2018). Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017). *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 8(01), 107-126.
- Pambudi, A. S., Erfahmi, M. S., & Hafiz, A. (2017). Potret Kasih Sayang Ibu dalam Karya Lukis Realis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Prawira, Sulasmi Darmawan. (2017). *Warna Sebagai Salah Satu Unsur seni Rupa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Raharjo. (1986). *Himpunan Materi Pendidikan Seni Rupa*. Bandung: Yrama.

- Ramanto, Muzni. (2014). *Materi Ajar Estetika*. Padang: UNP Pres.
- Regina, R., & Marnelly, T. R. (2017). *Tradisi Marosok dalam Transaksi Jual Beli Ternak di Pasar Ternak Kota Payakumbuh, Sumatera Barat* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Rodin, R. (2013). Tradisi Tahlilan dan Yasinan. *IBDA: Jurnal Kajian Islam dan Budaya*, 11(1), 76-87.
- Sairin, Safri. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Saydam, Gouzali. (2002). *Kamus Lengkap Bahasa Minang*. Padang
- Sunarto & Suherman. (2017). *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media
- Syaiful Rohmi, D., Erfahmi, M. S., & Yasrul Sami, S. S. (2017). Sugesti Perilaku Manusia Dalam Karya Lukis Realis. *Serupa The Journal of Art Education*, 6(1).
- Umassari, A. R. (2018). Interaksi Simbolik dalam Proses Komunikasi Jual Beli Ternak “Marosok” di Payakumbuh Sumatera Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(3), 258-271.
- Wahyu Kurniawan, D., Hafiz, A., & Erfahmi, M. S. (2015). Potret Pedagang Keliling dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer. *Serupa The Journal of Art Education*, 3(2).